



## BERITA PERS

**UNTUK SEGERA DIDISTRIBUSIKAN**

### **Frisian Flag Indonesia Lanjutkan dan Perluas Dukungan Bagi Anak Terinfeksi dan Terdampak HIV/AIDS ke Lima Kota dan Kabupaten di Jawa Barat**

*Bekerjasama dengan Komisi Penanggulangan AIDS Nasional (KPAN) dan Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) serta dukungan Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Barat Turunkan Risiko Penularan HIV/AIDS dari Ibu ke Anak.*

**Bandung, 30 Nopember 2011** –PT Frisian Flag Indonesia (FFI) bekerja sama dengan Komisi Penanggulangan AIDS Nasional (KPAN) dan Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) serta Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Barat, memperluas penyediaan akses layanan pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak (*Prevention-Mother-To-Child-Transmission* – PMTCT) ke lima kabupaten/kota di Jawa Barat yaitu Kota Cirebon, Kabupaten Cirebon, Kota Tasikmalaya dan Kabupaten Tasikmalaya, serta melanjutkan dukungan di kota Bandung.

**Dr. Hj. Alma Luchyati, M.Kes, MH.Kes**, Kepala Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Barat: “Peningkatan kasus HIV/AIDS di Jawa Barat cukup tinggi, menurut data kumulatif dari 1989 sampai September 2011 tercatat sebanyak 3.925 kasus AIDS dan 2.354 kasus HIV, diantaranya sebanyak 934 kasus AIDS dan 614 kasus HIV adalah perempuan yang juga merupakan calon ibu. Hal inilah yang membuat pemerintah bergerak cepat bekerjasama dengan berbagai institusi dan sektor swasta berupaya melakukan intervensi untuk mengoptimalkan upaya pencegahan dan pengobatan pasien HIV/AIDS pada perempuan dan anak-anak.”

Sejak tahun 2009, FFI telah mendukung program *Prevention-Mother-To-Child-Transmission* (PMTCT) atau pencegahan penularan dari ibu ke bayi, yang diprakarsai oleh kota Bandung dan mencakup pemberian konseling kepada para ibu dengan HIV/AIDS tentang cara terbaik untuk menjaga kesehatan anak-anak mereka. Untuk ini, Dinkes Pemda Bandung menyediakan susu bergizi tinggi dari FFI yang saat ini meliputi 119 orang anak dari ibu yang terinfeksi dan terdampak HIV/AIDS, melalui klinik atau puskesmas di masing-masing kabupaten/kota. Program masyarakat ini juga meliputi tindakan pencegahan seperti pemberian obat antiretroviral, persalinan seksio sesarea, asupan gizi yang tepat bagi anak dan pemeriksaan kesehatan berkala bagi ibu & anak.

**Anton Susanto**, Corporate Communication Manager PT Frisian Flag Indonesia mengatakan, “Kami percaya bahwa setiap anak berhak mendapatkan kesempatan untuk meraih esok yang lebih baik. Namun kami juga sadar bahwa kesehatan melalui asupan gizi yang tepat hanyalah satu dari beragam kebutuhan yang harus dipenuhi, terutama bagi anak-anak yang terdampak HIV. Karena itu, FFI menyambut baik dan mendukung perluasan program yang melibatkan beragam pihak ini agar anak-anak tersebut dapat memperoleh pelayanan kesehatan dan jaminan sosial sesuai dengan kebutuhan mereka.”

Pada kesempatan ini juga FFI menghimbau kepada semua pihak dari segala sektor untuk turut memberikan dukungan bagi program ini. “Kami mengajak semua untuk turut memberikan bantuan karena kelanjutan dari program serta perluasannya membutuhkan dukungan dari semua pihak,” ujar Anton.

**Inang Winarso**, Deputi Bidang Program dan Orwil Jawa – Bali KPA Nasional menambahkan, “Program kemitraan antara sektor swasta, pemerintah dan LSM memegang peranan penting dalam membantu upaya penyediaan akses perawatan universal untuk HIV/AIDS bagi setiap orang yang membutuhkan serta menurunkan angka kematian balita yang merupakan bagian dari *Target Millenium Development Goals* atau MDG’s 2015.” Juga ditambahkan “Hal yang patut diangkat dan menjadi inspirasi adalah bahwa perluasan program di lima kabupaten/kota lainnya dilakukan atas inisiatif mereka sendiri dengan bercermin dari kesuksesan program yang telah dilakukan di Bandung, sehingga mereplikasikan program ini.”

Angka kejadian HIV/AIDS di kalangan perempuan menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun yaitu 13 persen di tahun 2011, 21 persen di tahun 2007 dan mencapai 33 persen di tahun 2010. Situasi ini menempatkan anak pada posisi rentan dengan HIV/AIDS dari orang tuanya dalam proses persalinan, menyusui dan melalui media lain seperti transfusi darah.

Untuk memperluas pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi diperlukan deteksi dini pada semua lini pelayanan kesehatan antara lain *screening* HIV bagi semua ibu hamil dan *partner notification* (deteksi pasangan).

Di Klinik Teratai RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung sejak tahun 2007 telah dilakukan kegiatan *active case finding*, *Provider-initiated Testing & Counselling* (PITC) dan *screening* kelompok rentan, dengan hasil yang cukup signifikan untuk mencegah penularan dari pasangan dan akhirnya kepada anak.

**Dr. Nirmala Kesumah, MHA**, Manager dan Konselor Klinik Teratai RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung mengatakan, “Tanpa ada intervensi apapun, sekitar 15–30% ibu yang terinfeksi HIV menularkan infeksi HIV selama masa kehamilan dan pada saat proses persalinan. Pemberian air susu ibu juga meningkatkan risiko penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak sekitar 10-15%. Sehingga kemungkinan penularan 25-45%, namun dengan intervensi PMTCT risiko penularan turun menjadi 2 %”.

Indonesia merupakan negara dengan penularan HIV/AIDS tercepat di Asia Tenggara. Sebanyak 26.400 orang mengidap AIDS dan lebih dari 66.600 orang telah terinfeksi HIV positif.

Kemitraan lintas sektoral untuk perluasan dukungan terhadap program pencegahan penularan dari ibu ke anak (PMTCT) guna menurunkan angka penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak yang didasari atas prakarsa PT Frisian Flag Indonesia bersama dengan Komisi Penanggulangan AIDS Nasional, Kota & Provinsi dan Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) ini diharapkan dapat dijadikan inspirasi dan contoh positif kemitraan antara sektor swasta, pemerintah dan LSM.

Menurut laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jawa Barat merupakan propinsi di Indonesia dengan kasus HIV/AIDS tertinggi ketiga setelah DKI Jakarta dan Jawa Timur yaitu sebanyak 3.728 kasus<sup>1</sup>.

-SELESAI –

---

<sup>1</sup> Laporan Triwulan Pertama 2011 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

### Tentang PT Frisian Flag Indonesia

**PT Frisian Flag Indonesia (FFI)** adalah produsen produk-produk nutrisi berbasis susu di Indonesia dengan merek Frisian Flag yang juga dikenal sebagai Susu Bendera. Frisian Flag telah menjadi bagian dari pertumbuhan keluarga Indonesia sejak tahun 1922. Sebagai bagian dari FrieslandCampina, koperasi peternak sapi perah terbesar dunia yang berpusat di Belanda, FFI mengacu pada pengalaman global dan kemitraan jangka panjang dengan peternak sapi perah lokal, agar dapat menghadirkan produk-produk berbasis susu yang dapat memenuhi kebutuhan nutrisi setiap anggota keluarga untuk meraih esok yang lebih baik.

FFI mengoperasikan fasilitas produksi di Pasar Rebo dan Ciracas, Jakarta Timur, dengan berbagai portofolio produk seperti susu cair, susu bubuk, dan susu kental manis dengan merek Frisian Flag, Yes! dan Omela.

Untuk informasi lebih lanjut silahkan kunjungi [www.frisianflag.com](http://www.frisianflag.com)



frisian flag indonesia



susu\_bendera

### Tentang FrieslandCampina

Royal FrieslandCampina N.V. (FrieslandCampina) adalah perusahaan pengolah susu yang berpusat di Amersfoort, Belanda. FrieslandCampina memiliki 37 merek, memperkerjakan 19.484 karyawan yang mengoperasikan 100 fasilitas produksi di 25 kantor cabang dan anak perusahaan. Pada tahun 2010, FrieslandCampina melaporkan pendapatan 8,972 milyar Euro dan memproses 10,266 milyar ton susu.

FrieslandCampina sepenuhnya dimiliki oleh Zuivelcoöperatie FrieslandCampina U.A., sebuah koperasi peternak sapi perah berusia 130 tahun dengan 14,829 peternak anggota di Belanda, Jerman dan Belgia. Koperasi ini bertujuan untuk memberikan hasil maksimum dari susu yang disuplai oleh para peternak agar dapat memberikan yang terbaik bagi semua anggota koperasi. Melalui koperasi, setiap peternak anggota adalah pemilik Royal FrieslandCampina N.V.

FrieslandCampina memegang peran penting untuk memenuhi kebutuhan nutrisi ratusan juta manusia setiap hari diseluruh penjuru dunia. Produk-produk yang dihasilkan termasuk minuman berbasis susu, makanan bayi dan balita, keju, mentega, krim, makanan ringan dan bahan baku berbasis susu. Selain menghasilkan beragam produk bagi konsumen, FrieslandCampina juga mensuplai produk dan bahan baku ke sektor industri makanan, rumah sakit dan industri obat.

FrieslandCampina membagi usahanya dalam empat kelompok, yaitu: Consumer Products Europe; Consumer Products International; Keju, Mentega & Susu Bubuk dan Bahan Baku. Merek-merek yang terkenal dari FrieslandCampina adalah Campina, Chocomel, Fristi, Friesche Vlag, Mona, Optimel, Vifit, Milner, Frico, Buttergold, Valess, Appelsientje, DubbelFriss, CoolBest, Landliebe, Fruttis, Joyvalle, Yazoo, Milli Mia, Pöttyös, Napolact, NoyNoy, Dutch Lady, Frisian Flag, Foremost, Peak, Rainbow, DMV, Kievit, Domo, Creamy Creation dan Nutrifeed.

Untuk informasi lebih lanjut silahkan kunjungi [www.frieslandcampina.com](http://www.frieslandcampina.com)

### Tentang SEANUTS

South East Asia Nutrition Survey (SEANUTS) adalah studi multisenter tentang status gizi mendalam di 4 negara – Indonesia, Malaysia, Thailand dan Vietnam – selama 12 bulan yang dibiayai FrieslandCampina dan bertujuan untuk meneliti status gizi, pertumbuhan, pola makan dan asupan gizi anak-anak berusia 6 bulan hingga 12 tahun. Studi dilaksanakan dengan melibatkan organisasi-organisasi terkait di masing-masing negara tersebut dan protokol survei dilakukan dengan jumlah dan wilayah yang dapat memberikan data nasional yang representatif.

Di Indonesia, SEANUTS dilaksanakan bersama PERSAGI (Persatuan Ahli Gizi Indonesia) dan melibatkan 7.200 anak-anak; Malaysia (Universiti Kebangsaan Malaysia/ 3.304), Thailand (Mahidol University / 3.100); Vietnam (National Institute of Nutrition / 2.880).

Khusus di Indonesia, studi yang dilakukan mulai Januari hingga Desember 2011 di 48 kabupaten/kota dari 25 propinsi ini adalah penelitian gizi komprehensif yang pertama dalam sejarah negara.

SEANUTS di Indonesia bertujuan untuk mendapatkan data yang saat ini tidak tersedia dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai status gizi anak-anak, baik status zat gizi mikro (mikronutrien) dan zat gizi makro (makronutrien) dari target grup. Pemeriksaan mikronutrien meliputi vitamin A, yodium, zat besi dan vitamin D. Sementara pemeriksaan makronutrien dilihat dari asupan Karbohidrat, protein dan lemak. Pemeriksaan yang dilakukan meliputi: pemeriksaan antropometri, komposisi tubuh, pola

makan & asupan zat gizi, konsentrasi serum lipid. Penelitian ini juga mempelajari pola aktivitas fisik dengan pedometer, kepadatan tulang, perkembangan dan fungsi kognitif.

Hasil SEANUTS akan dipublikasikan pada pertengahan 2012 setelah seluruh data dan informasi diproses, direview dan disepakati secara menyeluruh oleh semua pakar terkait.

Untuk informasi lebih lanjut silahkan kunjungi di [www.frieslandcampina.com](http://www.frieslandcampina.com) dan di [www.frisianflag.com](http://www.frisianflag.com)

#### **Tentang Frisian Flag Nutrition Institute**

Frisian Flag Nutrition Institute (FFNI) diresmikan di Jakarta pada 26 April 2011 bersamaan dengan pengumuman SEANUTS (South East Asia Nutrition Survey). FFNI adalah nama & merek yang sepenuhnya dimiliki oleh PT Frisian Flag Indonesia dan FrieslandCampina.

FFNI bertujuan untuk menjadi pihak yang secara aktif membahas dan mencari solusi bersama dengan pihak terkait dan para pemangku kepentingan, atas isu dan masalah gizi di Indonesia. Upaya ini adalah bagian dari visi/misi untuk kesehatan dan gizi yang diemban oleh FrieslandCampina untuk masyarakat dunia.

Untuk informasi lebih lanjut silahkan kunjungi [www.frisianflag.com](http://www.frisianflag.com)

#### **Christie Kanter/Mutia Wisnu**

Stratcom

Tel: (62 21) 721 59099

Fax: (62 21) 7278 6980

E-mail: [christie@stratcom.co.id](mailto:christie@stratcom.co.id)

[mutia@stratcom.co.id](mailto:mutia@stratcom.co.id)

#### **Anton Susanto**

Corporate Communication Manager

PT Frisian Flag Indonesia

Hp: (62) 811 875862

Tel: (62 21) 841 0945

Fax: (62 21) 877 80698

E-mail: [Anton.Susanto@frieslandcampina.com](mailto:Anton.Susanto@frieslandcampina.com)